BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

TK Negeri Pertiwi Desa Podok merupakan salah satu TK Negeri yang terletak di Desa Podok RT 02 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Taman kanak-kanak ini merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal. TK Negeri Pertiwi Desa Podok didirikan sebagai bentuk perhatian terhadap anak usia dini, TK Negeri Pertiwi ini awalnya didirikan pada tahun 2008 oleh seorang guru bernama Ibu Masniah sebagai kepala sekolah pertama sampai pada tahun 2014, selanjutnya TK Negeri Pertiwi dikelola oleh Ibu Jahra sebagai kepala TK yang menggantikan Ibu Masniah dari tahun 2015 hingga sekarang tahun 2021.

TK Negeri Pertiwi Desa Podok ini selama berdirinya pernah memiliki kepala sekolah sebagai berikut, yaitu:

a. Masniah (2008 – 2014)
b. Jahra, S.Pd (2015-sekarang)

2. Indentitas Sekolah

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis mengenai identitas sekolah, maka didapatkan data sebagai berikut:

a. Nama Sekolah : PAUD PERTIWI
b. NPSN/NIS : 30314290
c. Jenjang Pendidikan : TK

d. Status Sekolah : Swasta
e. Alamat Sekolah : Desa Podok RT 02 Kecamatan Aluh-
Aluh Kabupaten Banjar KAL-SEL
f. SK Pendirian Sekolah : 002
g. Tgl SK Pendirian Sekolah : 2009-01-07
h. SK Izin Operasional : 421.9/115/PAUD/2016
i. Tgl. SK Izin Operasional : 2016-04-07

3. Keadaan Guru

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, pada tahun ajaran 2020/2021 tercatat ada satu kepala sekolah dan empat orang guru dengan satu orang guru yang merangkap sebagai TU di TK Negeri Pertiwi Desa Podok, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Jumlah Tenga Pendidik dan Kependidikan di TK Negeri Pertiwi Desa Podok

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan	Status
1	Jahrah, S.Pd	S1 PAUD	Kepala Sekolah	Honorer
2	Aminah	SMA	Guru Kelas	Honorer
3	Abdul Muas, S.Pd	S1 Agama	Guru Kelas+TU	Honorer
4	Norhalipah	SMA	Guru Kelas	Honorer
5	Norlatifah	SMA	Guru Kelas	Honorer

Sumber; Dokumentasi TK Pertiwi

4. Keadaan Siswa

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, jumlah siswa di TK Negeri Pertiwi Desa Podok pada tahun ajaran

2020/2021 adalah 56 orang yang terdiri dari kelas A sebanyak 12 orang, B1 sebanyak 22 orang dan B2 sebanyak 22 orang.

Rincian jumlah siswa kelas A1, B1,dan B2 di TK Negeri Pertiwi Desa Podok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2 Jumlah Siswa TK Negeri Pertiwi Desa Podok Tahun Ajaran 2020/2021 Menurut Jenis Kelas dan Jenis Kelamin

No	Nama Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelompok A	10	2	12
2	Kelompok B1	13	9	22
3	Kelompok B2	10	12	22
Total		**33**	**23**	**56**

Sumber; Dokumentasi TK Pertiwi

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, TK Negeri Pertiwi Desa Podok memiliki 4 sentra saja yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra seni peran dan sentra ibadah, sedangkan untuk wahana permaian sekolah hanya memiliki plosotan saja dan itupun didalam ruangan karena sekolah berada di tengah pesawahan sehingga tidak ada lapangan untuk bermain siswa, semua siswa bermian di dalam ruangan kelas, untuk sarana dan prasarana lainnya yang dimiliki sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana yang dimiliki Sekolah

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Balok	5	Baik
2	Meja Siswa	56	Baik
3	Papan Tulis	3	Baik
4	Lemari	3	Baik
5	Ruang Kelas	3	Baik
6	Kantor / Ruang Guru	1	Baik
7	Halaman sekolah	1	Baik
8	WC / Kamar Mandi	1	Baik
9	Plosotan	1	Baik

Sumber; Dokumentasi TK Pertiwi

Berdasarkan tabel di atas ternyata memang benar TK Pertiwi hanya memiliki satu wahana permaian anak yaitu polosotan saja sedangkan untuk sarana dan prasarana yang lain sudah cukup mendukung dan terlengkapi.

B. Pelaksanaan Kegiatan di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 21 Juli 2020 sampai 21 September 2020. Untuk mengetahui jadwal penelitian bisa dilihat pada lampiran. Kegiatan yang dilaksanakan selama masa penelitian adalah tentang perkembangan moral anak usia dini kelompok B.

Kegiatan yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu mendongeng untuk perkembangan moral, tetapi yang

membedakan hanya untuk kelompok eksperimen menggunakan cerita dongeng berbasis bahan alam sebagai alat kegiatannya sedangkan kelas kontrol hanya mendongeng biasa saja atau menggunakan buku cerita, adapun cerita yang disampaikan juga sama yaitu ada empat cerita yang disampaikan karena ada 4 kali pertemuan, untuk judul cerita tersebut sebagai berikut: 1) Senang Berbagi, 2) Memaafkan kesalahan orang lain, 3) Rajin Beribadah, dan 4) Suka menolong, untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan di Kelas Eksperimen

   Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu anak diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal anak, kemudian didalam kegiatan dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelompok eksperimen. Persiapan tersebut meliputi lembar observasi dan boneka yang terbuat dalam bahan alam sebagai alat untuk mendongeng, dan setelah perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan maka diberikan *post-test* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan moral anak. *Pretest* dilakukan 1 kali pertemuan, kegiatan berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk *post-test.*

Tabel 4.4 Pelaksanaan kegiatan di kelas eksperimen

Hari/Tanggal	**Jam Ke-**	**Tema**	**Subtema**	**Judul Dongeng**
Senin, 7 September 2020	8.15 – 9.15	Kebutuhan ku	Makanan	Senang Berbagi
Kamis, 10 September 2020	8.15 – 9.15	Kebutuhan ku	Makanan	Memaafkan kesalahan orang lain
Senin, 14 September 2020	8.15 – 9.15	Kebutuhan ku	Minuman	Rajin Beribadah
Kamis, 17 September 2020	8.15 – 9.15	Kebutuhan ku	Minuman	Suka menolong

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengenai respon anak selama 4 kali pertemuan untuk kelas eksperimen menurut penulis di awal-awal pembelajaran memang tidak terlihat aktif namun pada saat penulis mendongeng semua anak antusias mendengarkannya dan anak sangat senang dengan cerita dongeng yang disampaikan terlihat aktifnya anak bertanya mengenai tokoh yang ada di dongeng. Selanjutnya untuk hasil wawancara dengan observer juga diketahui bahwa selama observer mengamati proses pembelajaran yang penulis lakukan, observer juga mengatakan bahwa anak-anak memiliki respon yang cukup baik dan senang dengan dongeng yang disampaikan oleh penulis.

2. Kegiatan di Kelas Kontrol

Persiapan yang dilakukan untuk kelas kontrol adalah memberikan *pretest,* RPPH dan *post-test.* Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan cerita dongeng berbasis bahan alam sedangkan kelas kontrol

menggunakan kegiatan sesuai perencanaan guru kelas. Sama halnya dengan kelas eksperimen, kegiatan di kelas kontrol juga berlansung sebanyak 4 kali pertemuan untuk *pretest* dan sekali pertemuan untuk *postest.* Adapun jadwal pelaksanaan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Pelaksanaan kegiatan di Kontrol

Hari/Tanggal	**Jam Ke-**	**Tema**	**Subtema**	**Judul Dongeng**
Senin, 7 September 2020	9.30 – 10.30	Kebutuhan ku	Makanan	Senang Berbagi
Kamis, 10 September 2020	9.30 – 10.30	Kebutuhan ku	Makanan	Memaafkan kesalahan orang lain
Senin, 14 September 2020	9.30 – 10.30	Kebutuhan ku	Minuman	Rajin Beribadah
Kamis, 17 September 2020	9.30 – 10.30	Kebutuhan ku	Minuman	Suka menolong

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengenai respon anak selama 4 kali pertemuan untuk kelas kontrol menurut penulis cukup baik namun tidak seantusias anak di kelas eskperimen karena di kelas kontrol penulis mendongeng hanya menggunakan buku cerita, sehingga respon anak tidak seantusias di kelas eskperiman yang menggunakan boneka dari bahan alam yaitu eceng gondok. Selanjutnya untuk hasil wawancara dengan observer juga diketahui bahwa selama observer mengamati proses pembelajaran yang penulis lakukan di kelas kontrol, observer juga mengatakan bahwa

anak-anak memiliki respon yang cukup baik namun tidak seantusis anak di kelas eskperimen.

C. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Pretest dan post-test dilakukan untuk mengetahui perkembangan moral anak di kelompok kontrol dan kelas eksperimen. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelompok kontrol ada 22 orang dan kelompok eksperimen ada 22 orang, berikut ini hasil penilaian pretest terhadap dua kelas adalah. Berikut ini hasil penilaian dari pretest dan posttest terhadap dua kelas yaitu kelas eksperiman dan kelas control, sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Hasil Nilai Moral Anak Usia Dini di Paud Pertiwi

No	kelas eksperimen		kelas control	
	Pretest	Posttes	Pretest	Posttes
1	10	16	10	14
2	14	14	10	13
3	12	12	12	12
4	10	13	10	13
5	15	15	13	12
6	12	16	12	14
7	10	14	10	15
8	10	12	10	14
9	11	12	11	15
10	12	12	12	14
11	13	13	13	12
12	11	15	11	14
13	16	16	16	14
14	12	14	12	14
15	14	13	14	13
16	12	14	12	14

17	12	16	12	14
18	14	12	14	13
19	14	12	14	15
20	11	16	11	11
21	12	14	12	12
22	14	16	14	14
Total	**271**	**307**	**265**	**296**
Rata-rata	**12,32**	**14,00**	**12,10**	**13,45**

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai di kelas eskperimen nilai dari pretest hampir sama saja dengan dari rata-rata nilai di kelas controlnya yaitu kelas eskperiman 12,32 sedangkan kelas kontrol 12,10 untuk nilai prestest, namun terlihat berbeda pada hasil postestnya dimana nilai posttest untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control yaitu 14,00 untuk kelas eskperiman dan 13,45 untuk kelas kontrol. Ini membuktikan bahwa hasil antara kelompok eksperimen dengan kelompok control sangat berbeda.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji statistik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal, yaitu signifikan >0,05, maka *uji t-test* dapat dilakukan, sedangkan jika sebaliknya maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal. Model *uji t-test* yang baik adalah memiliki distribusi normal atau

mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS 23, hasil normalitas diperoleh sebagai berikut.

1) Normalitas nilai pretest dan postest kelas eksperimen

Tabel 4.7 Data hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Postest kelas eksperimen

Tests of Normality

	kelompok eksperimen	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pengembangan nilai-nilai moral	pretes	.209	22	.013	.921	22	.081
	posttest	.165	22	.122	.869	22	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi nilai pretest pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.13 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.81 yang mana salah satu nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai *posttest* pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.122 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.007 yang mana salah satu nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest berdistribusi normal.

2) Normalitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest kelas Kontrol

Tests of Normality

	kelompok kontrol	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pengembangan nilai-nilai moral	pretest	.193	22	.033	.912	22	.051
	posttest	.281	22	.000	.883	22	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi nilai pretest pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.33 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.51 yang mana salah satu nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai posttest pada uji *Kolmogorov-Smornov* adalah 0.000 dan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.014 yang mana kedua nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Test homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian dari beberapa populasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah tidak sama. Namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan

bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah sama. Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Analisis of Varians (ANOVA).*

1) Test Homogenitas Kelas Eksperimen

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Homogenitas kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

hasil pengembangan nilai-nilai moral

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.085	1	42	.772

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *posttest* (Y) berdasarkan variabel *pretest* (X) adalah 0.772 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama atau homogen.

2) Test Homogenitas Kelas Kontrol

Tabel 4.10 Data Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

hasil pengembangan nilai-nilai moral

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.649	1	42	.206

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *posttest* (Y) berdasarkan variabel *pretest* (X) adalah 0.206 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa data variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dengan melihat hasil uji normalitas dan homogenitas di atas dapat diketahui bahwa uji t-test dengan sampel tidak berhubungan (independent) dan tidak relelvan dilakukan untuk mengetahui pengaruh media dongeng berbasis bahan alam terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak usia dini di PAUD Pertiwi Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh tersebut, peneliti menggunakan uji Mann-Whitney.

c. Uji U (Mann-Whitney)

Uji Mann-Whitney disebut juga uji U merupakan alternatif uji-t dua sampel bebas. Uji U akan membuktikan hipotesis dari penelitian ini, yang berbunyi :"Ada pengaruh media dongeng berbasis bahan alam terhadap pengembangan nilai-nilai agama dan moral di Di TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar." Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_a = Adanya pengaruh media dongeng berbasis bahan alam terhadap pengembangan nilai-nilai agama dan moral di Di TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* melalui SPSS 23. Jika nilai signifikan >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Mann-Whitney

Ranks

	kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil perkembangan moral	kelompok eksperimen	22	27.18	598.00
	kelompok kontrol	22	17.82	392.00
	Total	44		

Test Statistics[a]

	hasil perkembangan moral
Mann-Whitney U	139.000
Wilcoxon W	392.000
Z	-2.502
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Grouping Variabel: kelompok

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikan 0.012<0.05. dengan demikian bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya setelah ada pengaruh dari penggunaan media dongeng berbasis bahan alam terhadap pengembangan nilai-nilai agama dan moral di Di TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

D. Pembahasan

Ada beberpa manfaat dongeng bagi anak usia dini diantaranya yaitu: mengembangkan imajinasi anak, menambah pengalaman, melatih daya konsentrasi, menambah perbendaharaan kata, enciptakan suasana yang akrab, elatih daya tangkap, mengembangkan perasaan social, mengembangkan emosi anak dan berlatih mendengarkan.[1]

Dari beberapa manfaat dongeng di atas sangat jelas dikatakan bahwa dongeng juga dapat mengembangkan emosi anak dengan kata lain emosi anak akan terkontrol apabila sering mendengarkan dongeng atau cerita yang disampaikan kepada anak, dengan memiliki emosi yang terkontrol secara tidak langsung anak akan memiliki nilai-nilai moral yang dapat dipelajarinya dan diterapkan dalam kehidupannya, artinya dongeng dapat mempengaruhi moral setiap anak.

Berdasarkan hasil dari penyajian data sebelumnya didapatkan bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media dongeng berbasis bahan alam terhadap pengembangan nilai-nilai moral di Di TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, diketahui dari hasil uji *MannWhitney* diperoleh signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil daripada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media dongeng berbasis bahan alam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

[1] Novan Ardy Wiyanti dan Barnawi, *Format PAUD,* (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), h. 126

pengembangan nilai-nilai agama dan moral di Di TK Pertiwi Jl. Inpres RT 002 Desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Selain itu dari hasil penyajian data jua diketahui bahwa hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ini membuktikan bahwa dongeng dengan menggunakan bahan alam lebih unggul daripada dongeng biasa tanpa menggunakan media, karena daya ingat anak akan lebih cepat melekat karena ada benda yang digunakan saat mendongeng berbeda dengan hanya menggukan buku cerita saja.

Media dongeng berbasis bahan alam adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar anak.[2]

Memanfaatkan bahan alam sebagai media dongeng tak luput dari memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan tempat bermain anak. Sebab bahan alam tersebut diperoleh dan didapat dari lingkungan. Oleh sebab itu, dituntut kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan bermain bagi anak dengan menemukan media pembelajaran dari bahan alam yang telah ada dilingkungan.

Saat mendongeng guru menyampaikan dengan bahasa dan ekspresi yang mudah dimengerti disertai dengan gerakan-gerakan yang bisa menarik

[2] Lastri , *Memanfaarkan Bahan Alam dan Bahan Sisa*, http://lastrihendang.blogspot.com /2014/12/memanfaatkan-bahan-alam-dan-bahan-sisa.html (18 Desember 2020).

perhatian siswa sehingga membuat anak tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Metode dongeng ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal anak, dengan argumentasi-argumentasinya yang logis dan rasional.[3] Hal yang tidak kalah penting yang membuat dongeng memiliki arti penting dalam pendidikan anak adalah karena dongeng memenuhi kriteria pendidikan efektif untuk mendidik, membina, dan mengembangkan moral anak, yang hal tersebut tidak mungkin dicapai oleh metode ceramah atau direktif (perintah).[4]

Tujuan bercerita dalam dongeng sangat banyak untuk anak usia dini salah satunya yaitu menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang disampaikan, sehingga dengan diterapkannya metode dongeng ini akan mampu mengembangkan kemampuan moral peserta didik misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan.

Dengan demikian sangat jelas bahwa dogeng adalah sebuah metode bercerita yang sangat berguna untuk dunia pendidikan, karena mampu memberikan pesan-pesan pendidikan kepada peserta didik melalui cerita dongeng yang disampaikan dan juga sangat menarik karena cerita yang disajikan bisa bernuansa sedih, senang dan lucu.

---

[3]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani), h. 222.

[4]Tadkirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, h. 22.